

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan lepas dari makhluk lain. Dengan sifat sosial yang dimilikinya tentu mereka akan saling berinteraksi. Dalam kehidupan berinteraksi manusia pasti akan berkomunikasi pula. Salah satu syarat untuk dapat berkomunikasi dengan baik adalah keterampilan dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa ini dipakai untuk melakukan kegiatan sosialisasi dalam masyarakat, dengan syarat bahasa yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat tersebut. Keterampilan berbahasa menjadi bagian dari pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan tingkat perguruan tinggi, yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam KTSP merupakan sebuah pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku positif dalam berbahasa. Menurut Tarigan (1994:2), keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis. Kenyataannya pembelajaran menyimak kurang mendapat perhatian yang lebih dalam pembelajaran di sekolah-sekolah. Hal ini dikarenakan kebanyakan guru dan siswa belum memahami arti pentingnya menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian besar waktu manusia digunakan untuk menyimak. Seperti pendapat Salisbury (dalam Tarigan, 1994:129), yang didasarkan pada hasil temuan dari Paul T. Rankin yang meneliti 68 warga Detroit, yang menyebutkan “Waktu yang digunakan

untuk berkomunikasi warga tersebut adalah 9% untuk menulis, 16% untuk membaca, 30% untuk berbicara, dan 45% untuk menyimak”. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa aspek keterampilan menyimak sangat diperlukan dalam kegiatan komunikasi, termasuk juga dalam kegiatan pembelajaran.

Kemampuan menyimak perlu sekali ditingkatkan, sebab dengan meningkatkan keterampilan menyimak, sekaligus akan bisa meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain seperti berbicara, membaca maupun menulis. Dengan kata lain kemampuan menyimak merupakan sebuah landasan belajar berbahasa.

Berdasarkan informasi guru bahasa Indonesia dan sastra Indonesia kelas VII D SMP Negeri 2 Kroya melalui tugas menyimak wawancara, bahwa hasilnya belum optimal karena belum memenuhi standar minimal yaitu 7,50. Kesulitan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia terutama keterampilan menyimak wawancara dimungkinkan oleh beberapa sebab salah satunya yaitu guru kurang berhasil mengajarkan cara menyimak wawancara, monoton serta kurang menarik siswa sehingga siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran menyimak. Selain itu contoh wawancara juga hanya terpaku pada lembar kerja siswa (LKS) dan buku paket saja. Guru tidak menampilkan contoh wawancara yang lebih variatif, misalnya guru berwawancara langsung dengan narasumber untuk menjadi contoh wawancara. Contoh wawancarapun harus bisa menarik perhatian siswa. Mengingat pentingnya keterampilan menyimak, maka pengajaran menyimak harus lebih ditingkatkan khususnya menyimak wawancara. Disamping itu, untuk memperoleh hasil belajar khususnya menyimak yang baik, peran guru sangat besar dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dalam suatu pembelajaran perlu adanya suatu model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan prestasi

belajar siswa. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *cooperative script*. Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang mampu memaksa siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, dan berkomunikasi dengan siswa lain serta belajar bekerja sama dengan siswa lain.

Model pembelajaran *cooperative script* adalah model pembelajaran dimana siswa berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajari. Model pembelajaran *cooperative script* menekankan siswa untuk berlatih bekerja sama dengan teman sebangku dan kemudian bergantian mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi pembelajaran yang dipelajari.

Hal yang menarik pada model pembelajaran *cooperative script* adalah siswa mempunyai tanggung jawab yang sama artinya setelah kegiatan menyimak dilaksanakan siswa harus mempresentasikan hasil dari apa yang telah disimak tadi dengan teman sebangkunya. Jadi disini siswa dituntut untuk benar-benar menguasai apa yang telah disimaknya. Bukan hanya dengan tes tertulis saja tapi untuk mengecek apakah siswa itu serius atau tidak dalam kegiatan menyimak wawancara karena biasanya kalau penilaiannya hanya dengan tes tertulis siswa ada yang tidak serius untuk menyimak dan dapat menanyakan jawaban dari teman lainnya. Jadi dengan pembelajaran *cooperative script* siswa harus benar-benar menyimak dengan baik karena nantinya siswa akan mempresentasikan apa yang telah disimaknya tadi, jika tidak menyimak dengan sungguh-sungguh siswa tidak akan bisa mempresentasikan hasilnya dengan baik. Siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, disini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, meningkatkan ingatan siswa serta dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.

Selain model pembelajaran yang digunakan, guru juga harus memperhatikan media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran dan siswa mampu menyimak dengan optimal. Pemilihan media yang kurang tepat maka akan menyebabkan siswa merasa jenuh, bosan dan tidak tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi minat belajar siswa.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pembelajaran menyimak. Media yang digunakan adalah media rekaman. Dalam penelitian ini peneliti mengambil media rekaman untuk pelaksanaan pengajaran menyimak karena dapat digunakan berkali-kali. Diharapkan dengan media tersebut siswa akan lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran menyimak wawancara akan meningkat.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti kemukakan di atas dapat diambil suatu kesimpulan untuk dijadikan dasar dalam penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menyimak Wawancara Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script dengan Media Rekaman pada Siswa Kelas VII D SMP Negeri 2 Kroya Kabupaten Cilacap Tahun Ajaran 2012-2013*.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah melalui model pembelajaran *cooperative script* dengan media rekaman dapat meningkatkan kemampuan menyimak wawancara pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kroya kabupaten Cilacap tahun ajaran 2012-2013?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan menyimak wawancara melalui model pembelajaran *cooperative script* dengan media rekaman pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Kroya kabupaten Cilacap tahun ajaran 2012-2013.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menambah wawasan tentang pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyimak wawancara.
- b. Menambah strategi-strategi baru dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menyimak wawancara.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Menjadikan pembelajaran menyimak wawancara lebih menarik dan diminati siswa karena model pembelajaran *cooperative script* dengan media rekaman yang digunakan guru tepat dan dapat menumbuhkan kreativitas anak.
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak wawancara.